



Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi, Vol 2, No.1 (2024)
ISSN (Online) : 2986-8165
<https://jpf.uho.ac.id/index.php/journal/index>
DOI: 10.33772/mosiraha.v2i1.44



SOSIALISASI KESEHATAN REPRODUKSI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 8 KENDARI

Muhammad Arba^{1*}, Loly Subhiaty Idrus¹, Vica Aspadiah¹, Rahmat Muliadi¹, Fadliyah Malik¹, Nasrudin¹, Darsia¹, Gita Kristiana¹, Muhammad Farid¹, Nining Kurniati¹, Sitti Rahmatiah¹, Wilsan Mayang Sari¹

¹Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Kampus Bumi Tridharma, Andonohu, Kec. Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara 93231

Corresponding author^{*}: muh.arba@uho.ac.id

Abstrak

Kesehatan reproduksi tidak hanya mencakup tentang pengetahuan remaja mengenai cara menjaga kesehatan alat reproduksinya. Akan tetapi, juga mencakup tentang pengetahuan remaja mengenai kodrat yang perlu diimbangi dan perilaku yang tidak boleh dilakukan setelah mengalami perkembangan seks sekunder. Tujuan dari kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan edukasi dan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja serta hal-hal yang dapat membahayakan diri jika tidak menjaga kesehatan reproduksi pada siswa(i) SMA Negeri 8. Metode yang diberikan berupa informasi melalui sosialisasi, leaflet yang diberikan, jurnal pengabdian dan melalui media berita online. Hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan yaitu bertambahnya pengetahuan siswa (i) SMA Negeri 8 Kendari tentang kesehatan reproduksi remaja dan mendapatkan informasi yang jelas mengenai kesehatan reproduksi remaja.

Kata Kunci: Remaja, Kesehatan Reproduksi, Sosialisasi

Penulis Korespondensi:

Muhammad Arba
Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo
Email: muh.arba@uho.ac.id

Info Artikel:

Submitted : 10 Februari 2024
Revised : 28 Maret 2024
Accepted : 28 April 2024
Published : 30 April 2024

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode perkembangan yang sangat dinamis dalam kehidupan individu dan menjadi masa transisi antara masa anak-anak dan dewasa [1]. *World Health Organization* (WHO) 2022 menetapkan batas usia remaja antara 12 hingga 24 tahun, sedangkan Departemen Kesehatan RI menetapkan batas usia remaja antara 10 tahun hingga 19 tahun serta belum menikah. Masa remaja menjadi masa emas untuk perkembangan kesehatan termasuk kesehatan reproduksi yang meliputi kesejateraan fisik, mental, sosial dalam hal sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya [1]. Namun juga dapat menjadi masa suram jika perkembangan kesehatan reproduksi tidak diiringi dengan pemahaman pengetahuan yang mumpuni oleh remaja.

Kesehatan reproduksi tidak hanya mencakup tentang pengetahuan remaja tentang cara menjaga kesehatan terkait alat reproduksinya. Akan tetapi, juga mencakup tentang pengetahuan remaja mengenai kodrat yang perlu diemban dan perilaku yang tidak boleh dilakukan setelah mengalami perkembangan seks sekunder [2]. Hal ini diperparah dengan keingintahuan remaja yang biasa disalurkan lewat perbincangan dengan teman sebaya, mencari informasi dari sumber-sumber pornografi, dan lalu mempraktekkan serta memandang tabu dan enggan berdiskusi tentang kesehatan reproduksinya dengan orang lain bahkan merasa tidak nyaman membahas kesehatan reproduksi dengan anggota keluarga [3].

Kesehatan reproduksi wanita dan pria menyangkut masalah kesehatan organ reproduksi, yang kesiapannya dimulai sejak usia remaja ditandai oleh haid pertama kali pada remaja perempuan atau mimpi basah bagi remaja laki-laki. Kesehatan reproduksi wanita dan pria meliputi fungsi, proses, dan sistem reproduksi wanita dan pria. Masalah kesehatan reproduksi dapat berpengaruh pada kemampuan seseorang dalam memiliki keturunan baik menyebabkan gangguan pada performa seksualnya, gangguan kesuburan, atau berisiko berkembang menjadi penyakit kronis yang berbahaya [4]. Hal ini juga ditunjukkan oleh angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di dunia yang ada pada usia remaja (35%-42%) jika dibandingkan pada usia dewasa (27%-33%) [5].

Masalah yang sering dihadapi oleh remaja awal adalah infeksi menular seksual seperti HIV/AIDS, kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi yang tidak aman, pernikahan usia dini, kekerasan seksual dan pemerkosaan, serta pergaulan bebas sehingga memiliki resiko untuk melakukan seks pranikah [6]. Selain itu, Terdapat lebih dari 30 jenis kuman berbeda yang diketahui ditularkan melalui kontak seksual dengan infeksi yang paling sering ditemukan antara lain gonore, klamidiasis, trikomoniasis, herpes genitalis, infeksi human papilloma virus (HPV), hepatitis B, dan sifilis [7]. Permasalahan ini sering berakar dari kurangnya informasi, pemahaman dan kesadaran untuk mencapai keadaan sehat secara reproduksi. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan terkhusus reproduksi remaja sangat diperlukan [8].

Pendidikan menggunakan metode penyuluhan/sosialisasi adalah sebuah proses mendayagunakan seluruh sumber daya manusia untuk mengasah tiga aspek penting dalam diri yaitu kognitif, afeksi dan psikomotorik. Pendidikan dapat membantu dalam perkembangan individu dari jasmani dan akal dengan sesuatu yang dapat memungkinkan tercapainya sebuah kesempurnaan [9]. Terdapat dua faktor yang menjadikan pendidikan kesehatan seksual penting bagi remaja. Faktor pertama, ketika anak-anak tumbuh menjadi remaja, mereka belum paham dengan pendidikan seks sebab orang tua masih menganggap bahwa membicarakan mengenai seks adalah hal yang tabu dan faktor kedua, dari ketidak pahaman remaja tentang seks dan kesehatan anatomi reproduksi, remaja mencari-cari informasi yang dapat menjawab pertanyaan mereka sehingga banyak remaja yang belum mampu memilih apa yang layak dikonsumsi pada usianya [10].

SMA Negeri 8 Kendari adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Nambo, Kecamatan Nambo, Kota Kendari. Dari hasil observasi awal di SMA Negeri 8 Kendari pada kelas XI berjumlah 27 orang dengan rata-rata umurnya kisaran 15-16 tahun. Pada umur tersebut perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi mengenai Kesehatan reproduksi remaja. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat di SMA Negeri 8 Kendari maka diperoleh beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu, kurangnya pengetahuan Siswa(i) SMA Negeri 8 Kendari, mengenai kesehatan reproduksi pada remaja di SMA Negeri 8 Kendari dan kurangnya edukasi mengenai kesehatan reproduksi pada remaja di SMA Negeri 8 Kendari. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa(i) SMA Negeri 8 Kendari tentang Kesehatan reproduksi pada remaja dan mendapatkan informasi yang jelas mengenai Kesehatan reproduksi.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan sasaran adalah siswa(i) SMA Negeri 8 Kendari, Kecamatan Nambo, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara sejumlah 27 siswa (11 siswa laki-laki dan 16 siswi perempuan). Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini berupa metode penyuluhan melalui sosialisasi, pemberian informasi dengan membagikan leaflet/brosur dan sesi diskusi atau tanya jawab antara peserta didik dan pemateri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada siswa(i) di SMA Negeri 8 Kendari dengan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Selain itu, juga membantu siswa(i) melalui masa pubertasnya dengan baik dan terhindar dari perilaku seks pranikah serta menumbuhkan kesadaran dalam menjaga diri dari problema masa remaja sehingga dapat tumbuh menjadi remaja yang bertanggung jawab dalam perilaku sosial maupun perilaku seksual yang telah dilakukannya.

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo Angkatan X. Kegiatan ini dilaksanakan pada Sabtu, 7 Oktober 2023 Pukul 10.00 – 12.00 WITA di SMA Negeri 8 Kendari. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 27 orang siswa(i) yang didampingi langsung oleh guru SMA Negeri 8 Kendari. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan oleh moderator seperti pada gambar 1. Selanjutnya penyampaian edukasi dan materi oleh Tim Pengabdian dengan tema kesehatan reproduksi pada remaja disertai pembagian leaflet ke siswa(i) yang mengikuti kegiatan tersebut sebagai bahan baca siswa(i). Pemberian leaflet bertema menjaga kesehatan reproduksi diharapkan dapat menjadi salah satu upaya agar siswa(i) lebih mudah mengingat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Isi leaflet tersebut memberikan penjelasan singkat mengenai kesehatan reproduksi dan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan gangguan reproduksi yang beresiko. Selain itu, terdapat pula, pengingat untuk remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan

Pemaparan materi diawali dari penjelasan mengenai masa remaja dan organ reproduksi, kesehatan reproduksi seperti pada gambar 2. Masa Pubertas pada Remaja ditandai dengan mimpi basah pada laki-laki dan menstruasi pada perempuan. Pemateri juga menyampaikan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi pada remaja. Pada masa remaja menjadi periode pematangan organ reproduksi manusia. Pada masa remaja terjadi perubahan fisik (organobiologik) secara cepat, yang tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan (mental-emosional) sehingga remaja perlu mengenali diri mereka masing-masing. Perilaku mencoba hal-hal baru yg didorong oleh rangsangan seksual bisa terjerumus pada salah satunya yaitu seks pranikah. Selain itu, Kematangan organ seks memungkinkan untuk mengalami KTD, abortus, penularan penyakit kelamin, Napza, rokok, alkohol.



Gambar 2. Penyampaian Materi Tentang kesehatan reproduksi pada remaja

Lebih lanjut pemateri juga menyampaikan gangguan reproduksi yang beresiko jika tidak memperhatikan kesehatan reproduksi seperti, radang testis, sifilis, kista coklat, dan keputihan abnormal. Kesehatan reproduksi yang tak dijaga dengan baik beresiko menyebabkan ketidaksuburan alias mandul baik pria maupun wanita. Tidak memperhatikan kesehatan reproduksi seperti seks tanpa kondom atau sering mengganti pasangan akan mengakibatkan penyakit menular seksual salah satunya yaitu, gonore (kencing nanah) dan HIV/AIDS. Pemateri juga mengenalkan cara membersihkan organ reproduksi yang baik dan benar yaitu dengan mengganti celana dalam

min. 2x sehari atau bila basah, membersihkan alat kelamin setelah buang air dengan cara membersihkan dari bagian depan ke belakang, pakai celana dalam dan luar yg tidak ketat, jangan menyempotkan parfum ke alat kelamin dan jangan menggunakan terlalu banyak sabun.

Kegiatan ini berlangsung kurang lebih 2 jam, setelah itu dilakukan tanya jawab. Pemateri melakukan sesi tanya jawab bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa(i) terhadap materi yang telah disampaikan. Antusias siswa(i) sangat baik dapat dilihat dari banyaknya siswa(i) yang berhasil menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan kepada pemateri seperti pada gambar 3.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

Panitia juga memberikan hadiah kepada siswa(i) SMA Negeri 8 Kendari yang berhasil menjawab pertanyaan maupun bagi yang bertanya seperti pada gambar 4. Dengan banyaknya yang menjawab dan bertanya menunjukkan reaksi dari siswa(i) SMA Negeri 8 Kendari sangat baik dalam menyimak dan memperhatikan materi yang disampaikan.



Gambar 4. Pemberian Hadiah

Hasil dari sosialisasi ini yaitu diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan Siswa(i) Sekolah Menengah Atas mengenai kesehatan reproduksi, meningkatkan pemahaman yang baik dalam mengenali dan mengetahui bahaya seks pranikah serta agar siswa(i)

lebih tanggap dalam menjaga diri dari problema masa remaja. Peningkatan pemahaman dapat dilihat dari antusiasme siswa(i) mendengarkan materi serta elaborasi pertanyaan siswa(i) yang cukup luas dan menjadi tanda penyampaian materi dan pemberian leaflet dapat dipahami dengan baik. Awalnya, pengetahuan siswa(i) terkait kesehatan reproduksi masih minim. Melalui diskusi dan beberapa pertanyaan, akhirnya para siswa(i) menjadi lebih paham mengenai kesehatan reproduksi.

Sosialisasi ini juga merupakan bentuk upaya untuk membangun kesadaran masyarakat bahwa pendidikan terkait kesehatan reproduksi bukan lagi menjadi hal tabu untuk dibahas, melainkan menjadi topik umum yang harus mendapat perhatian khusus bagi setiap individu. Oleh karena itu, dukungan dari pihak sekolah dan orang tua diharapkan dapat turut membantu siswa(i) menjadi tanggap dalam hal menjaga kesehatan reproduksi serta lebih disiplin dalam menjaga pergaulan remaja atau hal yang sering menjadi problema di masa pubertas remaja seperti pada gambar 5.



Gambar 5. Foto Bersama Tim Pengabdian Masyarakat Bersama siswa(i) SMA Negeri 8 Kendari

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan yaitu terjadi peningkatan pemahaman siswa(i) di SMA Negeri 8 Kendari mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Hal ini tergambarkan dari antusiasme siswa(i) mendengarkan materi serta elaborasi pertanyaan

siswa(i) yang cukup luas dan menjadi tanda penyampaian materi dan pemberian leaflet dapat dipahami dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala SMA Negeri 8 Kendari yang telah memberikan izin dan dukungan sehingga pelaksanaan sosialisasi bisa dilaksanakan, serta kepada guru-guru dan siswa(i) di SMA Negeri 8 Kendari yang telah berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi ini. Selain itu, ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu sehingga kegiatan sosialisasi ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. A. Bugis dan S. Makatita, "Pentingnya Menjaga Kesehatan Organ Reproduksi Pada Remaja di SMA Negeri 22 Maluku Tengah," vol. 3, no. 1, hal. 160–165, 2023.
- [2] D. Darmayanti, "Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Di Sman 1 Ternate," *Pekan J. Pengabd. Kesehat.*, vol. 1, no. 2, 2022.
- [3] E. Kosvianti, R. Yanuarti, N. Wati, dan E. A. Putri, "Kesehatan Reproduksi Remaja Pesisir Abstrak republik ini merupakan perairan , dengan luas lebih kurang 5 , 8 juta km² (Wahyudin 2003). terpanjang di dunia setelah Kanada , yang mencapai lebih kurang 81 . 000 km . Secara bermukim di sekitar wilayah pesis," vol. 1, hal. 20–29, 2023.
- [4] M. Oktaliana*, Parid Khoirudin, Mutia Ade Dea, Aryanti Wardiyah, Lidya Aryanti, "Penyuluhan kesehatan tentang pentingnya menjaga kesehatan alat reproduksi Oktaliana*, Parid Khoirudin, Mutia Ade Dea, Aryanti Wardiyah, Lidya Aryanti, Marliyana Program Studi Profesi Ners, Universitas Malahayati Korepondensi penulis: Oktaliana*," *J. Public Heal. Concerns*, vol. 2, no. 1, hal. 41–53, 2022.
- [5] M. R. Lisa Auliani, Mariatul Kiftia, "Gambaran Pengetahuan Personal Hygiene Organ Reproduksi Remaja Putri Di Aceh Besar," *JIM FKep*, vol. 5, no. 3, hal. 10–18, 2021.
- [6] R. P. Yunika, R. O. Umboro, F. Apriliany, dan M. Z. Al Fariqi, "Konseling, Informasi, Dan Edukasi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja," *J. LENTERA*, vol. 2, no. 2, hal. 205–212, 2023.
- [7] R. J. Pati Aji Achdiat, Rasmia Rowawi, Dina Fatmasari, "Tingkat Pengetahuan Penyakit Infeksi Menular Seksual Dan Komplikasinya Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Jatinangor," *Dharmakarya J. Apl. Ipteks untuk Masy.*, vol. 8, no. 1, 2019.
- [8] C. Setyorini dan A. D. Lieskusumastuti, "Pengetahuan Siswi Tentang Kebersihan Organ Genetalia Eksterna Di SMKN 1 Banyudono Boyolali," *Avicenna J. Heal. Res.*, vol. 3, no. 2, 2020.
- [9] S. Wibowo, D. Yatimah, N. H. Putra, dan ..., "Penyuluhan Kesehatan Sistem Reproduksi Sebagai Upaya Meningkatkan Perawatan Kesehatan Remaja," *Pros. Semin. ...*, vol. 2022, hal. 319–328, 2022.
- [10] Miswanto, "Pentingnya Pendidikan dan Seksualitas pada Remaja," *J. Stud. Pemuda*, vol. 3, no. 2, hal. 111–122, 2019.

